GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (6) Issue (1) Februari 2025 Pages 81-86
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Implementasi Program Shalat Dhuha sebagai Dakwah di SMK Pertiwi Rejang Lebong: Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Citra Melia Utari[1], Efi Hazizah[2]

IAIN Curup, Bengkulu

citra.mu@gmail.com
efi.hazizah@gmail.com

Abstract: School as an educational environment has an important role in instilling religious, ethical, and human values to students. One of the activities that can integrate these values is da'wah, which can be made part of the educational process at school. This study aims to examine the process of implementing dhuha prayer and its impact on student character at Pertiwi Rejang Lebong Vocational High School (SMK). The approach used in this research is qualitative with the type of field research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving resource persons from students, teachers, and school administrators. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results showed that SMK Pertiwi Rejang Lebong has implemented the dhuha prayer program as part of the da'wah activities that are routinely carried out at school. This program not only includes the implementation of dhuha prayer, but is also supported by Al-Qur'an deepening activities and religious lectures. The impact of this activity can be seen in the increase in discipline, strengthening of religious values, and positive character building among students. This research is expected to contribute to the development of a faith-based education model in a vocational school environment.

Keywords: Da'wah Activity; Dhuha Prayer; Student Character; Vocational High School;

1. PENDAHULUAN

Agama Islam, yang merupakan agama yang diridai oleh Allah SWT, dihadirkan sebagai rahmatan lil ‘alamin, yaitu rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam tidak hanya berbicara mengenai keyakinan spiritual, tetapi juga mencakup ideologi yang menjadi pedoman hidup dan sistem hukum bagi seluruh umat manusia. Sebagai agama dakwah, Islam menekankan pentingnya menyeru umat manusia untuk menerima dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam ke seluruh penjuru dunia. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa dakwah merupakan seruan untuk membimbing umat manusia kepada jalan yang benar, serta mencegah mereka dari kesesatan (amar ma'ruf nahi munkar) (Rukmana, 2002:164). Dengan demikian, dakwah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam, berfungsi sebagai aktualisasi nilai-nilai teologis dalam bentuk aktivitas yang nyata di masyarakat (Quraish Shihab, 1998:193).

Secara bahasa, kata "dakwah" berasal dari kata "da'a", "yad'u", atau "da'watan" yang berarti seruan atau ajakan. Secara istilah, dakwah adalah ajakan kepada umat manusia untuk menerima ajaran Islam dan menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104).

Dakwah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi dengan tugas untuk mengelola hubungan baik dengan Allah (vertikal) maupun dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar (horizontal). Kegiatan dakwah memiliki peran strategis dalam membangun struktur sosial yang berlandaskan pada ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui dakwah, perubahan positif dapat diwujudkan dalam masyarakat, di mana perilaku dan kebiasaan masyarakat dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan ajaran Islam.

Namun, keberhasilan dakwah sangat bergantung pada efektivitasnya. Dakwah yang dilakukan secara tepat dan sesuai dengan konteks zaman akan membawa dampak positif bagi perkembangan agama. Sebaliknya, dakwah yang tidak efektif dapat menyebabkan terhambatnya penyampaian pesan agama kepada sasaran. Oleh karena itu, dakwah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Tujuan dakwah adalah untuk meningkatkan amalan keagamaan, baik dalam hal ibadah mahdhoh (ritual) maupun ghairu mahdhah (sosial), yang dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan ideologi. Keberhasilan dakwah juga terlihat dari adanya perubahan yang signifikan pada sasaran dakwah (mad’u), baik dalam aspek kehidupan sosial maupun penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, perjalanan dakwah Islam sering kali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di tengah masyarakat. Para pelaku dakwah sering kali dihadapkan pada masalah yang dinamis, yang semakin diperburuk oleh kondisi masyarakat saat ini yang dianggap kurang peduli terhadap kegiatan dakwah. Hal ini menyebabkan perubahan nilai-nilai kehidupan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kebijaksanaan dalam menjalankan aktivitas dakwah, agar dakwah dapat berfungsi secara efektif sebagai manifestasi dari nilai-nilai keagamaan dan menjadi sumber bagi pembentukan karakter positif dalam masyarakat. Dakwah Islam juga harus mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik dalam lingkungan kerja, pasar, ruang kelas, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

metodologi kegiatan dakwah melalui program shalat dhuha pada siswa jurusan multimedia di SMK Pertiwi Rejang Lebong.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara mendalam, serta menginterpretasikan data tersebut dalam bentuk yang bersifat kualitatif (Bachtiar, 1997:21). Dalam penelitian ini, karena data yang dikumpulkan lebih berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena yang ada di lapangan, maka metode ini disebut juga sebagai metode interpretatif (Subagyo, 2009: 8). Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:68), penelitian kualitatif bertumpu pada fenomenologi dunia nyata yang mencakup praktik-praktik yang terjadi serta mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan realitas yang ada. Prosedur penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas dakwah melalui program shalat dhuha pada siswa jurusan multimedia di SMK Pertiwi Rejang Lebong. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis bagaimana dakwah dapat dijalankan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam program shalat dhuha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Aktivitas Dakwah melalui Program Shalat Dhuha pada Siswa Jurusan Multimedia di SMKS Pertiwi Rejang Lebong

Proses dakwah melalui pelaksanaan shalat dhuha pada siswa jurusan multimedia di SMKS Pertiwi Rejang Lebong dapat dijelaskan dalam tiga aspek utama, yaitu: (a) pelaksanaan shalat dhuha, (b) pembacaan Al-Quran, tahlilan, dan (c) ceramah agama.

Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hingga menjelang siang, biasanya ketika aktivitas kerja dimulai. Shalat ini memiliki tujuan untuk mengintegrasikan unsur ibadah ke dalam aktivitas sehari-hari, seperti yang diterapkan di SMKS Pertiwi Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebagai bagian dari rutinitas kegiatan mereka.

Pentingnya shalat dhuha dijelaskan melalui pemahaman bahwa melaksanakan shalat dhuha di pagi hari berarti telah memberikan zakat atas 300 sendi tubuh kita. Selain itu, manfaat lainnya yang diajarkan adalah bahwa shalat dhuha dapat membuka pintu rezeki baik bagi pelaksana maupun orang tua mereka, serta menjamin kebaikan di akhirat. Para siswa juga diberi pemahaman tentang doa-doa yang dibaca setelah melaksanakan shalat dhuha, agar mereka memahami tujuan dan makna dari ibadah tersebut.

Shalat dhuha memiliki keutamaan besar, di antaranya adalah mendapatkan pemeliharaan dan perlindungan dari Allah SWT sepanjang hari, diampuni dosa-dosanya, disadarkan dari kesalahan, dan mendapatkan pahala yang setara dengan ibadah haji dan umrah, serta dianggap melakukan 360 kali sedekah (Karim, 2009:119-120). Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud: "Wahai anak Adam, janganlah kamu merasa lemah (kehilangan kesempatan) untuk beribadah kepada-Ku dengan cara mengerjakan shalat empat rakaat di awal waktu siangmu (dhuha), niscaya Aku akan cukupkan untukmu di akhir harimu." (H.R. Abu Dawud).

Kurikulum SMKS Pertiwi Rejang Lebong mewajibkan seluruh siswanya melaksanakan shalat dhuha. Hal ini terlihat dalam jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM), di mana kegiatan shalat

dhuha menjadi bagian awal dari setiap kegiatan belajar. Shalat dhuha dianggap sebagai sunnah mu'akkadah (sunnah yang sangat dianjurkan), sesuai dengan pendapat para ulama besar seperti Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad (Karim, 2009:115).

Dampak Aktivitas Dakwah melalui Program Shalat Dhuha pada Siswa SMKS Pertiwi Rejang Lebong

Aktivitas dakwah yang dilaksanakan melalui shalat dhuha memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Kepala SMKS Pertiwi Rejang Lebong mengungkapkan bahwa setelah siswa lulus, mereka berhasil memperoleh pekerjaan dengan lebih mudah, bahkan di perusahaan besar, seperti yang dialami oleh alumni yang bekerja di perusahaan elektronik ternama di Malaysia. Para lulusan ini diakui memiliki kesiapan mental yang baik dan terbiasa dengan disiplin yang diterapkan melalui shalat dhuha di sekolah.

Menurut Wakil Kepala Sekolah, kegiatan shalat dhuha memberikan dampak positif pada karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih terbiasa dengan kebiasaan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam kebersihan jiwa dan kesiapan mental sebelum mengikuti pelajaran di kelas. Shalat dhuha juga membuat siswa lebih mencintai masjid dan merasa nyaman berada di lingkungan yang penuh kedamaian.

Berdasarkan observasi dan wawancara terstruktur, penelitian ini menemukan beberapa dampak positif dari pelaksanaan program shalat dhuha pada siswa jurusan multimedia di SMKS Pertiwi Rejang Lebong, antara lain:

1. Pembiasaan Shalat Dhuha.

Melalui wawancara dengan 60 siswa, 95% dari mereka menyatakan bahwa kebiasaan shalat dhuha yang diterapkan di sekolah membuat mereka terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

2. Peningkatan Pengetahuan tentang Shalat Dhuha

Sebagian besar siswa (100%) menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha dan manfaatnya.

3. Peningkatan Kesadaran dalam Mematuhi Kewajiban Sekolah

Sekitar 83% siswa mengaku bahwa kegiatan shalat dhuha meningkatkan kesadaran mereka dalam mematuhi peraturan sekolah, terutama dalam hal kedisiplinan.

4. Inspirasi untuk Meningkatkan Disiplin Shalat

Sebanyak 83% siswa merasa bahwa kebiasaan shalat dhuha memberikan inspirasi untuk melaksanakan shalat sunnah lainnya dan meningkatkan kedisiplinan dalam shalat wajib.

5. Shalat Dhuha sebagai Penenang Hati

Sebanyak 95% siswa menyatakan bahwa shalat dhuha dapat menenangkan hati mereka, sehingga lebih mudah dalam menerima ilmu yang diajarkan di kelas.

6. Pembelajaran Tahlil, Hafalan Surah, dan Keilmuan Agama

72% siswa menyatakan bahwa mereka memahami tata cara tahlil dan hafal surah-surah seperti Al-Mulk dan Yasin setelah shalat dhuha, yang rutin diadakan sebagai bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah.

7. Motivasi dan Dorongan dari Ceramah Agama

100% siswa setuju bahwa mereka mendapatkan motivasi dan dorongan semangat melalui ceramah agama yang disampaikan oleh guru-guru setelah melaksanakan shalat dhuha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah melalui program shalat dhuha di SMKS Pertiwi Rejang Lebong memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, kedisiplinan, serta pengetahuan agama yang lebih baik. Semua siswa merespons

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

kegiatan ini dengan sangat positif, yang memperkuat peran dakwah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa program dakwah melalui pelaksanaan shalat dhuha di SMKS Pertiwi Rejang Lebong berjalan dengan terstruktur dan efektif. Seluruh elemen sekolah terlibat secara aktif dalam kegiatan ini, dengan masing-masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Melalui program shalat dhuha, SMKS Pertiwi berhasil mengintegrasikan pendalaman Al-Quran dan ceramah keagamaan dalam rutinitas harian siswa, yang tidak hanya menguatkan karakter keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, program ini memberikan bekal yang berguna bagi siswa ketika mereka terjun ke masyarakat, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan siap berkontribusi di lingkungan sekitar.

Dampak positif dari kegiatan dakwah melalui shalat dhuha pada siswa SMKS Pertiwi Rejang Lebong dapat dilihat dengan jelas. Kebiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin telah berhasil melatih siswa untuk melaksanakan ibadah ini dengan penuh kesadaran, baik dalam situasi diperintah maupun saat mereka berada dalam kondisi sendiri. Melalui pelaksanaan shalat dhuha, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara ibadah ini, sehingga mereka tidak hanya melaksanakan shalat secara teknis, tetapi juga meresapi makna dan manfaatnya.

Lebih lanjut, program shalat dhuha di SMKS Pertiwi turut meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, memperkuat disiplin, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pendidikan, menghindari perilaku menyimpang, serta membangun kebiasaan hidup yang positif dan bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar.

Shalat dhuha juga memberikan dampak motivasional yang signifikan, yang mendorong siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib dan sunnah lainnya. Selain itu, praktik shalat dhuha membantu menenangkan hati siswa, sehingga mereka lebih siap menerima pelajaran dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Program ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan ceramah agama, memberikan motivasi, serta menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang lebih holistik, yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan di SMKS Pertiwi Rejang Lebong. Dengan demikian, kegiatan dakwah melalui shalat dhuha tidak hanya mengembangkan aspek spiritual siswa, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan mentalitas mereka sebagai individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.

Aripudin, Acep. (2011). Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Aziz, Moh. Ali. (2015). Ilmu Dakwah (Edisi Revisi, Cetakan ke-4). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bachtiar, Wardi. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Bungin, M. Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua, Cetakan Kelima). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Desember, Dera. (2011). Metode Dakwah Ustadz Dr. Umay Maryunani, M.A.; Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diakses dari http://repository.uinjkt.ac.id.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. (1990). Kamus Inggris – Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.

Fattah, Nur Amien. (1985). Metode Da'wah Wali Songo. Pekalongan: Penerbit dan T.B. Bahagia.

Firdaus, dan Fakhry Zamzam. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari https://books.google.co.id/.

Ilaihi, Wahyu. (2013). Komunikasi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. (2016). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

Karim, Mushtafa. (2009). Mukjizat Shalat Dhuha. Solo: Wacana Ilmiah Press.

Luth, Thohir. (1999). M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya. Jakarta: Gema Insani.

Munir, M., dkk. (2015). Metode Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saputra, Wahidin. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2010). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. (2013). Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukayat, Tata. (2015). Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Tasmara, Toto. (1997). Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Zaidallah, Alwisral Imam. (2002). Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional. Jakarta: Kalam Mulia.